

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immuno*Deficiency* Virus (*HIV*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4 (sel T), yang merupakan bagian penting dari sistem kekebalan tubuh. *HIV* menular melalui kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. *HIV* dapat ditularkan melalui berbagai cara, termasuk hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, transfusi darah yang terkontaminasi, dan dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui.

Setelah terinfeksi *HIV*, individu tidak segera menunjukkan gejala dan bisa tetap tanpa gejala selama bertahun-tahun. Namun, virus terus mereplikasi dan merusak sistem kekebalan tubuh, menyebabkan penurunan jumlah sel CD4. Jika tidak diobati, *HIV* dapat berkembang menjadi *Acquired Immuno*Deficiency* Syndrome (AIDS)*, yang merupakan tahap akhir dari infeksi *HIV*. *AIDS* ditandai dengan kerusakan berat pada sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi sangat rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit oportunistik yang bisa berakibat fatal.

Pengobatan *HIV* telah mengalami perkembangan signifikan dengan adanya terapi antiretroviral (ARV). ARV tidak menyembuhkan *HIV*, tetapi dapat mengendalikan replikasi virus, memperlambat perkembangan penyakit, dan memungkinkan ODHA

(Orang dengan *HIV/AIDS*) hidup lebih lama dan lebih sehat. Pengobatan yang tepat juga dapat mengurangi risiko penularan virus kepada orang lain.

HIV/AIDS pertama kali dilaporkan di Indonesia pada pertengahan 1980-an. Kasus pertama *AIDS* di Indonesia didiagnosis pada tahun 1987 di Bali. Sejak itu, epidemi *HIV/AIDS* di Indonesia telah berkembang dengan cepat dan meluas ke berbagai wilayah di seluruh negeri. Pada awalnya, *HIV/AIDS* di Indonesia lebih banyak ditemukan pada kelompok risiko tinggi seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik, dan pria yang berhubungan seks dengan pria (MSM).

Pada tahun 1990-an, pemerintah Indonesia mulai mengakui masalah *HIV/AIDS* sebagai isu kesehatan yang serius dan membentuk berbagai kebijakan serta program untuk menanggulangnya. Salah satu langkah penting adalah pembentukan Komisi Penanggulangan *AIDS* Nasional (KPAN) pada tahun 1994. KPAN bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya penanggulangan *HIV/AIDS* di seluruh negeri.

Seiring berjalannya waktu, epidemi *HIV/AIDS* di Indonesia mengalami perubahan pola, dengan peningkatan kasus di kalangan populasi umum termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Program pencegahan dan pengobatan *HIV/AIDS* telah ditingkatkan, termasuk peningkatan akses terhadap layanan tes dan konseling *HIV*, distribusi kondom, program pengurangan dampak buruk bagi pengguna narkoba suntik, serta penyediaan terapi ARV secara lebih luas.

Pada awal abad ke-21, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam penanggulangan *HIV/AIDS*, terutama dalam hal stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Upaya edukasi dan advokasi terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *HIV/AIDS* dan pentingnya dukungan bagi ODHA.

Dampak *HIV/AIDS* tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap aspek psikologis, sosial, dan ekonomi individu yang terinfeksi. Orang dengan *HIV/AIDS* (ODHA) sering menghadapi stigma dan diskriminasi, yang dapat mengakibatkan isolasi sosial, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa dengan *HIV/AIDS* mungkin menghadapi tantangan tambahan seperti ketidakpastian masa depan, gangguan akademik, dan masalah keuangan akibat biaya perawatan kesehatan yang tinggi. Dampak negatif *HIV/AIDS* pada kualitas hidup ODHA mencakup berbagai aspek:

1. **Fisik:** Kelelahan, penyakit oportunistik, efek samping pengobatan.
2. **Psikologis:** Depresi, kecemasan, stres akibat diagnosis, dan pengobatan.
3. **Sosial:** Stigma, diskriminasi, dan isolasi sosial.
4. **Ekonomi:** Pengeluaran medis yang tinggi, kehilangan pekerjaan, dan kesulitan finansial.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus *HIV/AIDS* yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, hingga akhir tahun 2023, tercatat lebih dari 50.000 kasus *HIV* dan sekitar 8.000 kasus *AIDS*.

Penyebaran *HIV* di Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan, terutama di kalangan remaja dan usia produktif, yang mencakup kelompok mahasiswa.

Kota Bandung, sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat, juga menghadapi tantangan serupa dalam penanggulangan *HIV/AIDS*. Berdasarkan laporan Komisi Penanggulangan *AIDS* (KPA) Kota Bandung, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 5.000 kasus *HIV* yang teridentifikasi di kota ini. Dari jumlah tersebut, sebagian besar penderitanya adalah remaja dan mahasiswa. Angka ini menunjukkan bahwa *HIV/AIDS* masih menjadi masalah kesehatan yang serius di kalangan pemuda Kota Bandung, termasuk mahasiswa yang rentan terhadap penularan virus ini.

Quality of Life (QoL) atau kualitas hidup merujuk pada tingkat kesejahteraan individu secara keseluruhan yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Bagi mahasiswa dengan *HIV/AIDS*, kualitas hidup menjadi isu yang sangat penting karena kondisi kesehatan mereka yang kompleks mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Penelitian mengenai QoL pada mahasiswa dengan *HIV/AIDS* bertujuan untuk memahami bagaimana mereka mengatasi tantangan hidup sehari-hari, dukungan apa yang mereka butuhkan, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Fenomena yang mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS* sangat kompleks dan multifaset(memiliki banyak rupa /sisi). Pertama-tama, stigma sosial yang melekat pada penyakit ini seringkali menyebabkan isolasi dan diskriminasi, sehingga

mengurangi interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, masalah kesehatan fisik akibat virus *HIV* dapat mengganggu aktivitas belajar, sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan kesehatan mental. Mahasiswa juga menghadapi tantangan finansial, terutama terkait dengan biaya pengobatan dan perawatan, yang bisa menjadi beban tambahan. Faktor psikologis seperti kecemasan dan depresi akibat diagnosis *HIV* juga berkontribusi pada penurunan kualitas hidup. Di sisi lain, akses ke layanan kesehatan yang memadai, dukungan dari organisasi, serta pendidikan tentang *HIV/AIDS* dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dan mengurangi stigma. Secara keseluruhan, kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS* dipengaruhi oleh interaksi antara faktor sosial, kesehatan, ekonomi, dan psikologis yang memerlukan perhatian dan dukungan holistik dari masyarakat.

Memahami kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS* tidak hanya membantu dalam merumuskan kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif, tetapi juga memberikan panduan bagi institusi pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan perhatian terhadap QoL mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka pertanyaan umum penelitian ini adalah “ bagaimana kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di Bandung?”.

Pertanyaan umum diatas diuraikan kedalam pertanyaan khusus yaitu:

1. Bagaimana karakteristik informan ?
2. Bagaimana kondisi kesehatan fisik mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
3. Bagaimana kondisi kesejahteraan mental mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
4. Bagaimana hubungan sosial mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
5. Bagaimana kondisi ekonomi mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
6. Bagaimana lingkungan fisik, keamana dan kebebasan mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
7. Bagaimana Harapan Informan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di Bandung. Adapun secara khusus penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Karakteristik informan ?
2. Kondisi kesehatan fisik mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?

3. Kondisi kesejahteraan mental mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
4. Hubungan sosial mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
5. Kondisi ekonomi mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
6. Lingkungan fisik, keamanan dan kebebasan mahasiswa dengan *HIV/AIDS* di kota Bandung?
7. Harapan Informan

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat Teoritis

1. Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang konsep kualitas hidup (*quality of life*) khususnya pada mahasiswa yang hidup dengan *HIV/AIDS*. Ini membantu memperkaya literatur akademis mengenai dampak sosial, psikologis, dan kesehatan yang dihadapi oleh individu dalam kelompok ini.

Penelitian ini dapat mengembangkan model atau teori baru yang menghubungkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa dengan *HIV/AIDS*. Hal ini penting untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Meningkatkan Pengetahuan tentang Dampak *HIV/AIDS* pada Mahasiswa

Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk memahami dampak spesifik *HIV/AIDS* pada mahasiswa, sebuah sub-populasi yang sering diabaikan dalam penelitian *HIV/AIDS*..

Penelitian ini mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan kedokteran, yang penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dampak *HIV/AIDS*.

Manfaat Praktis

1. Pengembangan Intervensi dan Kebijakan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan untuk merancang program intervensi yang lebih sesuai dan efektif untuk mahasiswa dengan *HIV/AIDS*. Ini termasuk pengembangan layanan kesehatan mental yang khusus dan program edukasi yang dapat membantu mengurangi stigma di kalangan mahasiswa. Data dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan kebijakan yang lebih mendukung bagi mahasiswa dengan *HIV/AIDS*, seperti kebijakan kesehatan di kampus yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan ODHA (Orang dengan *HIV/AIDS*).

2. Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk kampanye kesadaran tentang pentingnya dukungan bagi mahasiswa dengan *HIV/AIDS* dan untuk mengurangi stigma serta diskriminasi terhadap mereka. Penelitian ini dapat membantu pengembangan materi edukasi yang relevan untuk mahasiswa, termasuk

program pendidikan seks yang komprehensif dan informasi tentang pencegahan *HIV*.

3. Dukungan dan Layanan untuk Mahasiswa dengan *HIV/AIDS*

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan layanan konseling bagi mahasiswa dengan *HIV/AIDS*, membantu mereka untuk mengelola dampak psikologis dan emosional dari kondisi mereka. Hasil penelitian ini dapat memotivasi pengembangan jaringan dukungan sosial di kampus yang dapat membantu mahasiswa dengan *HIV/AIDS* untuk merasa lebih diterima dan didukung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan : Memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka :Berisi penelitian terdahulu terkait self-stigma tinjauan tentang stigma, tinjauan tentang self-stigma, tinjauan tentang *HIV-AIDS*, tinjauan tentang pekerja sosial dengan *HIV-AIDS*, dan tinjauan tentang pekerja sosial dengan kelompok

BAB III Metode Penelitian : Memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, deskripsi latar penelitian, sumber data dan cara menentukan, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah dan jadwal penelitian

BAB IV Hasil Penelitian : Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan analisis hasil penelitian

BAB V Usulan Program : Memuat tentang dasar pemikiran program, Nama program, tujuan program, sasaran program, sistem partisipan, sistem pengorganisasian program, metode dan teknik program, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan program

BAB VI Kesimpulan dan Saran: Berisi tentang kesimpulan dari proses penelitian yang dilengkapi juga dengan saran-saran.